

APPLICATION OF ALL IN ONE SYSTEM METHOD IN ARABIC LEARNING AT MI AL-FALAHYIAH MLANGI, NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Malihatul 'Azizah
STAIMA Al-Azhar Citangkolo
maliha.azizah19@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the application of the All In One System Method in Arabic learning as well as supporting and inhibiting factors in its implementation. This type of research was qualitative research, with triangulation analysis using direct observation of the implementation of the open interview observation method, and documentation. The results showed that Arabic learning at 3th grade at MI Al Falahayiah used the All In One System Method. This method is a method in which the implementation consists of a system consisting of functional elements that indicate an integrated sub-system that cannot be separated (integral). All In One method is characterized by emphasizing the direct method. This means that educators directly use Arabic as the language of instruction in teaching, educators are accustomed to dialogue using Arabic. This method covers four language skills that are taught in a material, one title and one book, the four language abilities are : sound, vocabulary, sentence structure and writing that were applied directly.

Keywords: *Metode All In one System, Arabic Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Metode All In One System* dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan analisis triangulasi menggunakan

pengamatan langsung terhadap pelaksanaan metode observasi wawancara terbuka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Al Falahayiah menggunakan Metode *All In One System*. Metode ini merupakan suatu metode yang pelaksanaannya terdiri dari sistem yang terdiri dari unsur-unsur fungsional yang menunjukkan suatu kesatuan sub-sistem yang tidak dapat dipisahkan (integral). Ciri metode *All In One sistem* ini dengan menekankan metode langsung. Artinya pendidik langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam mengajar, pendidik membiasakan untuk berdialog menggunakan bahasa Arab. Metode ini mencakup dari empat kemampuan berbahasa yang diajarkan dalam suatu materi, satu judul dan satu buku, empat kemampuan berbahasa tersebut yaitu: bunyi, kosakata, tata kalimat dan menulis yang diaplikasikan secara langsung.

Kata kunci: *Metode All In one System*, Pembelajaran bahasa Arab

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk pengelolaan terhadap pengaruh lingkungan kepada individu yang menghasilkan perubahan yang tetap di dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku. Dalam bukunya Hera Lestari Mikarsa (2007:1.3) terkait pandangan Crow and Crow (1960) tentang fungsi pendidikan yaitu “Harus diyakini bahwa fungsi pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek pribadi dan kehidupan sosialnya”.

Kajian tentang tujuan dan fungsi pendidikan harus senantiasa dikaitkan dengan pendidikan dasar, karena sekolah dasar merupakan bagian dari sistem (sub ordinasi) pendidikan. Secara teknis pendidikan SD/MI dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih anak didik yang berusia 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar intelektual, sosial dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan berbahasa, karena bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat atau bangsa. Dengan bahasa, kebudayaan bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta diturunkan kepada generasi mendatang. Senada dengan pikiran Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar dalam Hera Lestari (2007:2.3) bahwa fungsi bahasa sebagai media pengajaran komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari baik individu dengan individu atau individu dengan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat modern dalam pergaulan dunia global menuntut akses informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba cepat. Dalam bukunya Tilar, H.A.R (1999:39) mutlak bahwa dalam transformasi penguasaan unsur budaya yaitu penguasaan bahasa menjadi persyaratan yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh karenanya pendidikan merupakan sarana paling efektif dalam transformasi budaya dan dinamika kebudayaan.

Dalam pendidikan kita di Indonesia khususnya Pendidikan dibawah naungan Kemenag, salah satunya adalah MI (madrasah ibtidaiyah) sudah diupayakan pengenalan bahasa asing, di antaranya bahasa Arab, karena kedudukan bahasa Arab merupakan hal yang diutamakan, melihat mayoritas penduduknya adalah muslim yang memandang bahasa Arab sebagai sumber ajaran Islam (meskipun Islam tidak identik dengan bahasa Arab).

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an oleh karena itu mempelajarinya adalah syarat wajib bagi umat muslim, pembelajaran bahasa Arab diajarkan sejak dini (tingkat dasar) agar anak terbiasa dan mengerti serta mampu memahami bahasa Arab dengan lebih mudah karena mempelajari bahasa Asing memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menurut Fauzan Dkk (2003 : 2) pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam berdasarkan beberapa faktor diantaranya:

1. Bahasa Arab adalah bagian dari agama, Ibnu Taimiah berkata “ Sudah maklum bahwa belajar dan mengajajar bahasa Arab adalah fardu kifayah “Sebagaimana dikatakan oleh Umar bin Khattab “ sesungguhnya bahasa Arab itu bagian dari agama, dan mengetahuinya adalah sebuah kewajiban. Sebab memahami al-

Qur'an dan Hadits hukumnya wajib dan hal itu tidak dapat dipahami kecuali dengan bahasa Arab.

2. Dengan mengetahui bahasa Arab dapat menjadikan perantara agar terhindar dari perkara syubhat dan bid'ah. As-Suyuti berkata “ sungguh aku telah mendapatkan orang-orang sebelum syafi'i dan mereka memberi isyarat bahwa sebab terjadinya bid'ah adalah tidak mengetahui bahasa Arab.
3. Bahasa Arab adalah saran untuk menyebarkan kebudayaan Islam.

Melihat pentingnya pembelajaran bahasa Arab, (Sofyan Sauri, wordpress.com. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *All In One System*, diakses tanggal 11 November 2011) hendaknya pembelajaran tersebut diarahkan kepada pencapaian tujuan, oleh karena itu pembelajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju dapat mengenai sasaran, secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Supaya anak didik memahami Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam
- b. Dapat memahami dan mengerti buku buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang bahasa Arab

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sekolah hendaknya menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan keadaan anak didik, guna mencari pemecahan yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab agar anak didik lebih mudah untuk memahaminya. Dalam perkembangannya, Ahmad Fuad Effendy, (2004:4) metode pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia mengalami banyak perubahan, diawali dengan metode gramatika terjemah, metode langsung, metode membaca, audio lingual dan metode elektik.

Lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab pada tingkat dasar adalah MI, MI Al-Falahiyah adalah sebuah lembaga yang semua anak didiknya beragama Islam dan sebagian anak didiknya dengan latar belakang pondok pesantren. MI Al-Falahiyah

menekankan agar anak didiknya dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik, sehingga anak didik memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh anak didik pada sekolah umum lainnya.

Selama beberapa waktu pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Falahiyah menggunakan metode gramatika terjemah, yaitu metode yang ditekankan untuk menghafal teks dan kosakata, namun belum menjadikan anak didik termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, siswa menganggap bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Menurut wawancara dengan Cahyono guru bahasa Arab di MI Al-Falahiyah mulai mencari dan mengupayakan bagaimana agar pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana dengan baik terutama masalah peningkatan dalam berbahasa serta memberi kesan tersendiri sehingga membuat anak didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Metode *All In One System* adalah metode yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas III di MI Al-Falahiyah. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam metode *All In One system* ini, diantaranya teknik pendidikan baca tulis bahasa Arab, teknik pendidikan kosakata, pendidikan struktur atau tata bahasa dan ketrampilan bicara, sehingga anak didik lulusan dari MI Al-Falahiyah setidaknya mampu untuk membaca tulisan Arab dengan baik.

2. Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang cara pengumpulan datanya langsung dari lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Jenis penelitian disini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam bukunya Amirul Hadi Penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Alasan pemilihan metode kualitatif, dalam bukunya lexy J. Moeloeng karena metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden metode ini

lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola pola nilai yang dihadapi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menjadi sumber dalam memberikan informasi dalam penelitian. Adapaun subyek dalam penelitian ini adalah: Pendidik bahasa Arab, Kepala Madrasah, dan Anak didik kelas III MI Al-Falahiyah

3. Teknik pengumpulan data

▪ Metode observasi

Pengamatan dilakukan di dalam kelas atau lingkungan sekitar meliputi proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode All In One System sebagai tujuan utama, letak geografis dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas III MI Al-Falahiyah.

▪ Metode interview

Wawancara dilakukan kepada pihak pihak terkait yang dapat memberi informasi mengenai metod eAll In One System dalam pembelajaran bahasa Arab kelas III MI Al-Falahiyah diantara kepala Madrasah yang dapat memberikan informasi mengenai keseluruhan data yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga pendidikan setempat, dan pendidik bahasa Arab informan kedua yang lebih mengetahui tentang proses belajar mengajar bahasa Arab dna kondisi anak didik serta sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar tersebut

▪ Metode dokumentasi

Dalam pelaksanaannya berguna untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab secara langsung, yaitu dengan dokumentasi mengambil gambar/foto ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *All In One System*

▪ Teknik analisis data

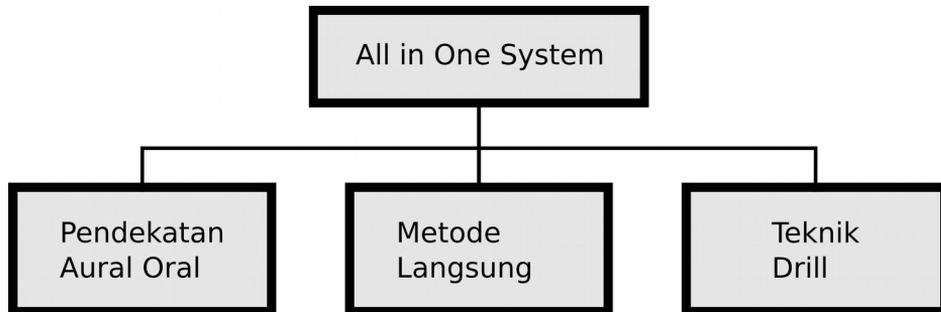
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Triangulasi pada penelitian ini memastikan terhimpunnya catatan setiap harinya dari wawancara dan observasi tersebut. Kemudian dilakukan uji silang terhadap materi catatan harian tersebut untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan observasi. Setelah itu hasil yang diperoleh diuji lagi dengan informan-informan sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan tersebut sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain. Proses ini dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data sampai diyakini tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang dikonfirmasi kepada informan.

3. **Diskusi**

1. **Metode *All In One System* dan Pelaksanaannya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kelas III MI Al-Falahiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode *All In One System* memiliki beberapa tingkatan dari beberapa model pembelajaran yang saling terkait yaitu pendekatan, metode dan teknik. Teknik merupakan penjabaran dari metode dan metode merupakan penjabaran dari Approach beberapa fase tersebut dapat dikonsepsikan sebagai berikut:



Pendekatan *aural oral* dilakukan untuk mengingat keutuhan yang ada, keempat unsur dari segi kemampuan berbahasa agar selalu terjaga, anak didik diminta untuk mendengarkan materi yang akan diajarkan baru kemudian pengucapan, membaca dan terakhir menulis. Proses pendekatan aural oral adalah:

- Pembiasaan latihan menirukan.
- Kemahiran berbahasa mulai dari mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
- Menggunakan analisis kontrasif (*dirasah taqobuliyah*) untuk mencari sisi kesamaan antara bahasa pembelajar dengan bahasa target dan mencari perbedaan perbedaannya
- Mencontohkan peraturan yang fasih menyangkut bunyi, panjang pendek juga kefasihan struktur agar tidak terkesan merubah struktur arab menjadi indonesia

Pembiasaan atau teknik *drill* dalam bahasa Arab dimulai dari yang termudah sampai yang tersulit pada awal mula pengenalan, pendidik hanya menggunakan bahasa Arab ketika menyapa seperti kata selamat pagi (*sobahul khoir*) bagaimana kabarmu (*kayfa haluk*) dan diteruskan dengan kata yang lebih sulit. Setiap pertemuan pendidik mengusahakan kosakata baru dan tidak lupamengulang kembali secara terus menerus apa yang telah diajarkan pada anak didik. Pengulangan secara continue meskipun sedikit lebih baik daripada penambahan kosakata baru yang berjumlah banyak namun jarang dipraktikan.

Ketrampilan berbicara dapat terwujud setelah ketrampilan menyimak dan mengucapkan kosakata bahasa Arab yang diaplikasikan dengan kemampuan empat bahasa yang diaplikasikan mealui metode

All In One System. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ilmu aswat

Pokok masalah yang dibicarakan dalam ilmu ashwat ialah cara pengucapan abjad Arab dengan fasih dan benar (Makhorijul Huruf Hijaiyah). Adapun langkah langkah yang dilakukan oleh bapak Cahyono (wawancara 11 November) dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ialah: pertama pendidik mengenalkan huruf hijaiyah dengan alat peraga seperti video praktis membaca al-Qur'an untuk memudahkan anak didik dalam belajar bahasa Arab. Kedua, pendidik mulai melatih anak didik dengan membaca bersama. Ketiga, anak didik bergantian mengucapkan kata kata yang telah diajarkan oleh pendidik. Keempat, Pendidik mulai mengucapkan tata bunyi yang dimulai secara berurutan dan pada urutan yang kelima, pendidik memperhatikan pengucapan huruf yang diucapkan anak didik.

2. Kosakata

Teknik yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar mufrodat adalah : Pertama, anak didik mendengarkan kata, tahap kedua, anak didik diberikan kesempatan kata yang telah didengarnya dan ketiga, anak didik diminta menuliskan di papan tulis memberikan makna dan merangkainya dalam sebuah lagu untuk membantu anak dalam mengingat kosa kata.

3. Tata kalam

Dalam pembelajaran tata kalimat meliputi nahwu sharaf, adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Pertama, pendidik mulai mengajarkan kaidah bahasa melalui contoh contoh dari bacaan, kedua, anak didik menulis contoh di papan tulis serta menjelaskan maksud dan pengertiannya. Ketiga, anak didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan apa yang telah diajarkan

4. Al-kitabah (menulis)

Latihan menulis dilakukan setelah latihan membaca tujuannya agar anak didik dapat menuliskan kata kata dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut: Pertama, pendidik menyesuaikan materi yang sesuai dengan perkembangan berfikir anak didik. Kedua, mengadakan apersepsi

agar perhatian anak didik terpusat pada materi. Ketiga, pendidik memberikan pelajaran mengenai pembentukan kata-kata atau kalimat yang telah diketahui atau dikuasai anak didik menjadi kalimat yang sederhana. Keempat, pendidik mulai mendiktekan secara jelas materi kitabah dengan tidak terlalu cepat dan anak didik mulai mencatat pada buku masing masing. Kelima, anak didik mengumpulkan semua catatan dan pendidik mulai memeriksa apakah sudah benar atau belum kitabah mengenai apa yang baru saja dituliskan. Keenam, pendidik membetulkan kitabah secara keseluruhan dan menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami anak didik.

Selain itu pendidik menampilkan video, pertama tama anak anak dibagi menjadi 3 kelompok. Kedua, anak didik menyimak dan mencatat isi video tersebut. Ketiga, pendidik memutar untuk yang kedua kali. Keempat, pendidik meminta anak didik menyimpulkan isi video tersebut. kelima, pendidik memberi kesempatan anak didik untuk berdiskusi, keenam, pendidik meminta masing-masing kelompok membacakan hasil kerja mereka. Pada tahap ketujuh pendidik dan anak didik membahas bersama sama dan memberikan kesempatan untuk bertanya jawab. Pembelajaran menggunakan video dilakukan setelah beberapa kali pertemuan dengan maksud menguji penguasaan anak didik terhadap materi yang diajarkan.

2. Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan bapak Cahyono, evaluasi dilaksanakan dengan 2 cara, yakni evaluasi lisan yaitu hafalan kosakata dan dialog. Evaluasi yang kedua dilakukan secara tertulis dengan cara esai, melengkapi kalimat, pilihan ganda dan menjodohkan

3. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan wawancara dengan bapak Cahyono, problematika yang ada pada pembelajaran bahasa Arab kelas III MI Al-Falahiyah mencakup motivasi dan bahan ajar.

4. Upaya pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab

Upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang ada yaitu dengan cara pendekatan langsung (mengunjungi anak anak yang bermasalah) yaitu dengan pendekatan dan perhatian dengan

menanyakan secara langsung apa yang membuat anak tersebut kurang bersemangat dalam belajar agar pendidik mengetahui permasalahan yang ada dan membantu untuk menyelesaikannya bersama orang tua. Selanjutnya pendidik memberikan reward kepada anak didik yang berprestasi agar menjadi motivasi kepada anak didik yang lain untuk lebih bersemangat.

Pada pelaksanaannya pembelajaran bahasa Arab selalu mengupayakan sesuai dengan potensi perkembangan anak didik yang masih muda. Metode seperti ini mengikuti teori perkembangan anak kecil dalam berbahasa, dimana anak kecil pertama-tama mendengarkan kata-kata orang lain terutama ibunya dan kemudian menirukan kata-kata yang didengarnya. Begitu pula pendekatan yang dilakukan dalam metode *All In One System*, *aural oral approach*. Pertama, mengajarkan bunyi dan pola bunyi sebelum diajarkan. Kedua, membaca dan menulis, mengajarkan kemahiran menyimak, ketiga, mendengar dan setelah itu menyusul mengajarkan keahlian lain. Pendekatan ini menimbulkan daya tangkap anak didik terhadap apa yang didengarnya dari ucapan orang lain dan memahami maksudnya.

4. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir penelitian ini akan dijelaskan kesimpulan sebagai inti dari penelitian tentang metode *All In One System* pada mata pelajaran bahasa arab kelas III di MI Al-Falahiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dengan hasil sebagai berikut:

- a. Metode *All In One System*, metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya terdiri dari sistem yang di dalamnya terdapat unsur-unsur fungsional yang menunjukkan satu kesatuan sub sistem yang tidak dapat dipisahkan (integral). Ciri metode *All In One System* menekankan metode langsung artinya pendidik langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam mengajar, pendidik tidak lagi menggunakan bahasa anak didik. Metode ini mencakup dari empat kemampuan berbahasa yang diajarkan dalam satu materi, satu judul dan satu buku. Empat kemampuan berbahasa tersebut yaitu tata bunyi, kosakata,

tata kalimat dan menulis, yang diaplikasikan menggunakan teknik *drill* (latihan).

- b. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab adalah faktor psikologis termasuk motivasi dan buku ajar (pemilihan buku ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab). Pendidik menyelesaikan problematika dengan berbagai macam upaya. Pertama dengan menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung, kedua pendidik memberikan *reward* untuk menumbuhkan motivasi anak didik. Selain itu pendidik mencari dan memilah buku dari beberapa sumber yang paling tepat dengan tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek*
- Djamarah, Saiful bahri, 2000 *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Efendy. Ahmad. Fuad, 2004, *Metodologi Studi Bahasa Arab*
Garungan, 1986. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Eresco
- Indriana Dina, *Skripsi Studi Penerapan Nadhoriyatul Wahdah Dalam Pendidikan Bahasa Arab Di Aliyah Darul 'Amal*, Yogyakarta UIN Sunan
- Izzan, Ahmad, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora
- Meichati. Siti, 1975 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP, IKIP
- Mikarsa, Hera Lestari., 2007. *Pendidikan Anak SD* cet.8, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina, 2008, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana
- Sauri. Sofyan, Wordpress.com., *Pengembangan Model Pembelajaran Bhasa Arab Dengan Metode All In One System*, 11 November
- Tilar, H.A.R, 1999. *Pendikan dan kebudayaan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosdakarya

Yusuf Tayar dan Anwar,Syaiful. 1997. Metodologi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Grafindo Persada